

Original Research Paper

Pelatihan Optimalisasi Nilai Ekonomi Lahan Untuk Penetapan Komoditas Unggulan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Bambang Dipokusumo¹, Anwar², Sri Supartiningsih³, Muhammad Nursan⁴,

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1534>

Sitasi: Dipokusumo, B., Anwar., Supartiningsih, S & Nursan, M. (2022). Pelatihan Optimalisasi Nilai Ekonomi Lahan Untuk Penetapan Komoditas Unggulan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5 (2).

Article history

Received: 10 Januari 2022

Revised: 24 Maret 2022

Accepted: 13 April 2022

*Corresponding Author:
Bambang Dipokusumo,
Program Studi Agribisnis,
Universitas Mataram,
Indonesia;
Email: bdipok63@gmail.com

Abstract: *The aims of implementing this community service are: (1) increasing farmers' knowledge and skills about land optimization techniques or land economic assessment (2) increasing farmers' knowledge in aspects of superior commodity selection methods and (3) increasing farmers' knowledge and skills in farming bookkeeping. The implementation uses the adult education method (andragogy), which is to systematically reconstruct the knowledge and experience of participants in order to provide practical benefits, namely increasing their knowledge and skills. Implementation consists of training and mentoring. The training materials are land economic assessment and techniques for determining/ selecting superior commodities. The results of community service provide an illustration that there is an increase in farmers' knowledge and skills in classifying the economic value of land, superior commodities and farming bookkeeping*

Keywords: *commodity, featured, optimization.*

Pendahuluan

Subsektor Tanaman pangan masih menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian (Nursan, 2017). Peranan tanaman pangan ini sangat penting dan strategis karena sebagai subsektor dalam penyediaan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Dalam rangka swasembada pangan, pemerintah telah meluncurkan program Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai (UPSUS PAJALE) dengan tujuan agar produksi dan produktivitas tiga komoditas tanaman pangan tersebut dapat meningkat (Kementerian Pertanian, 2015).

Namun, untuk mewujudkan peningkatan produksi pangan tidaklah mudah karena dihadapkan oleh berbagai persoalan klasik seperti peralihan fungsi lahan pertanian ke lahan pemukiman. Adanya peralihan fungsi lahan pertanian tersebut

menyebabkan berkurangnya lahan pertanian sehingga petani banyak yang beralih profesi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kondisi ini secara terus-menerus menurunkan produksi pertanian khususnya tanaman pangan (Saloko *et al.*, 2021). Kondisi yang sama juga ditemukan oleh Sasongko *et al.*, (2017) bahwa adanya konversi lahan pertanian untuk lahan pemukiman akan mengurugi produksi pangan.

Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan pembangunan sektor pertanian maka perlu adanya kebijakan yang mengedepankan keunggulan wilayah. Tujuannya adalah untuk pemanfaatan potensi sumberdaya wilayah secara optimal (termasuk sumberdaya lahan pertanian). Ditegaskan oleh Rossiter, (1994) dan Davidson (1992) bahwa apabila dalam pemanfaatan lahan pertanian tidak dilakukan sesuai maka akan berakibat pada

kurangnya produktivitas, degradasi lahan dan tidak berkesinambungan. Maka untuk mewujudkan usahatani yang berkesinambungan maka penggunaan lahan pertanian harus berdasarkan pada kondisi agroekologi.

Penentuan komoditas unggulan pada suatu wilayah perlu dilakukan untuk meningkatkan keunggulan kompartif sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan perekonomian suatu wilayah. Menurut Tarigan (2005) Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif akan mampu mendorong adanya keunggulan kompetitif terhadap berbagai jenis komoditas lainnya pada suatu wilayah. Sehingga dengan adanya keunggulan tersebut akan berdampak pada persaingan dalam penguasaan pasar dan adanya peningkatan keuntungan.

Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Hal ini dikarenakan bahwa potensi wilayah NTB yang tinggi untuk pengembangan komoditas jagung. Menteri Pertanian RI mempertegas dengan pernyataan ketika panen raya Jagung di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa pada Tanggal 20 Agustus 2016. Menteri Pertanian menegaskan bahwa NTB akan dijadikan salah satu lumbung pangan Jagung dengan sentra pengembangan terutama di Kabupaten Sumbawa, Bima dan Dompu. Meskipun demikian, di beberapa wilayah di Pulau Lombok Khususnya Lombok Timur dan Lombok Barat, juga potensial untuk pengembangan jagung. Di Provinsi NTB, jagung menjadi salah satu komoditas unggulan, dimana pengembangannya dikemas dalam program unggulan pemerintah yang disebut "PIJAR"

Salah satu wilayah pengembangan jagung di Provinsi NTB adalah Kabupaten Lombok Barat. luas panen dan produksi jagung di Kabupaten Lombok Barat mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 luas panen jagung meningkat dari 4.355 ha meningkat menjadi 5.042 ha pada tahun 2021 (meningkat 15,77%), sedangkan produksi meningkat dari 24.386 ton menjadi 26.771 ton (meningkat 9,78 %). Jika dicermati lebih jauh, nampaknya persentase peningkatan luas panen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas lahan semakin menurun. Berdasarkan data BPS Kabupaten Lombok Barat (2021), rata-rata produktivitas jagung di Kabupaten Lombok Barat mengalami penurunan dari 55,01 kw/ha pada Tahun 2020 menurun menjadi 45,36 kw/ha pada Tahun 2021 atau menurun sebesar

17,54%. Produktivitas jagung di wilayah ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan wilayah produksi jagung lainnya di NTB seperti di Kabupaten Sumbawa sebesar 62, 02-75,14 kw/ha (Nursan, 2015)

Petani di Kabupaten Lombok Barat khususnya di Kecamatan Gerung, masih dihadapkan dengan beberapa permasalahan dalam meningkatkan produksi jagung salah satunya adalah kurangnya pemahaman terkait pemilihan komoditas unggulan daerah dan kurangnya manajemen usahatani. Oleh karena itu, untuk melakukan peningkatan terhadap produktivitas dan produksi jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, maka petani perlu diberikan pemahaman dan keterampilan terkait pemilihan komoditas unggulan daerah, dan penentuan ekonomi lahan serta dalam rangka meningkatkan pendapatan usahatani perlu juga dibekali dengan keterampilan melakukan pembukuan usaha tani.

Metode

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yang dihadiri oleh anggota kelompok tani dengan jumlah anggota 15 orang dan penyuluh pertanian lapangan serta 2 orang pendamping dari UPSUS Pajale yang bertugas di desa tersebut. Metode yang digunakan pada pelatihan optimalisasi nilai ekonomi lahan untuk penetapan komoditas unggulan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat ini adalah metode pendidikan kepada orang dewasa atau dikenal dengan metode *andragogy*.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Wilayah Pelatihan

Gerung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Barat yang memiliki potensi pertanian tanaman pangan yang besar. Luas lahan sawah di Kecamatan Gerung sekitar 3038 hektar dan lahan kering sekitar 334 hektar. Lahan sawah dan lahan kering yang ada dapat ditanami berbagai jenis tanaman, berupa tanaman pangan, palawija dan hortikultura. Selain lahan sawah dan lahan kering, Kecamatan Gerung juga memiliki lahan perkebunan dengan luas areal sekitar 369 hektar dengan komoditas kelapa dan mangga.

Luas panen tanaman pangan, palawija dan hortikultura mengalami perkembangan setiap

tahunnya. Pada tahun 2016 luas panen padi sekitar 4.838 hektar dengan jumlah produksi 14.041 ton, sedangkan luas panen jagung 1.547 hektar (produksi 8.271 ton) dan luas panen kedele sekitar 278 hektar serta luas panen kacang tanah seluas 36 hektar. Sementara itu, tanaman pangan yang cukup berkembang selain komoditas di atas adalah ubi kayu, ubi jalar dan kacang hijau. Ketiga jenis komoditas tersebut diusahakan pada tegalan atau lahan kering.

Jumlah Penduduk di Kecamatan Gerung sekitar 74.327 jiwa dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sekitar 1,36 %. Dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tersebut terdapat jumlah tenaga kerja sekitar 58.882 jiwa. Sementara itu, lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas yaitu lebih terfokus pada sektor pertanian, perdagangan, industri dan transportasi.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yang

Tabel 1. Materi, Alokasi Waktu Penyampaian Kegiatan Pelatihan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat 2021

No.	Materi Pelatihan	Waktu Pelatihan
1.	Hari Pertama a. Nilai Ekonomi Lahan b. Pemilihan Komoditas Unggulan	2 jam 2 jam
2.	Hari Kedua a. Manajemen Usaha Kelompok Tani b. Pertanian Konservasi Pada Lahan Miring Untuk Produktivitas Lahan Berkelanjutan	2 jam 2 jam
3	Hari Ketiga (evaluasi) a. Keseuaian Materi b. Penguasaan Materi c. Kemampuan Aplikasi Materi d. Rencana Aplikasi ke Depan	3 jam

Pada hari pertama terdapat 2 materi yang disampaikan yaitu materi tentang nilai ekonomi lahan dan materi tentang penentuan komoditas unggulan. Pemberian materi tentang nilai ekonomi lahan dilakukan agar nantinya petani dapat memilih jenis tanaman mana yang mampu memberikan nilai ekonomi yang tinggi. Sedangkan materi tentang penentuan komoditas unggulan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman petani terkait komoditas apa saja yang menjadi unggulan di wilayah Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Pada hari kedua Tim memberikan materi mengenai manajemen usaha kelompok yang terkait

dihadiri oleh anggota kelompok tani dengan jumlah anggota 15 orang dan penyuluh pertanian lapangan serta 2 orang pendamping dari UPSUS Pajale yang bertugas di desa tersebut. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan tersebut berlangsung selama 3 hari yang terdiri dari dua hari pelatihan dan 1 hari merupakan evaluasi terhadap hasil pelatihan. Kegiatan ini berlangsung di rumah ketua kelompok tani yang merupakan kelompok tani yang mengembangkan pangan dan hortikultura setiap tahunnya. Adapun jenis tanaman yang dikembangkan adalah padi palawija (jagung dan kedele) dan kacang tanah.

Materi kegiatan pelatihan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selama ini belum menyadari dan belum memperhitungkan secara ekonomi dan ekologi dalam pemilihan komoditas yang diusahakan. Materi pelatihan tersebut dijadwalkan selama 2 hari dan 1 hari evaluasi dengan agihan waktu yang tersedia dalam tabel berikut.

dengan bagaimana penguatan terhadap kelompok tani, melakukan kemitraan usaha dan merancang pembukuan usahatani yang baik. Selain itu, pada hari kedua juga diberikan materi terkait pertanian konservasi pada lahan miring untuk produktivitas lahan berkelanjutan. Materi ini merupakan materi yang memberikan pengetahuan konservasi bagi petani. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa Kecamatan Gerung sebagian besar merupakan

lahan kering dan miring atau diperbukitan. Lahan pertanian tersebut merupakan lahan yang disekitarnya dikelilingi oleh hutan lindung. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka teknik

konservasi sangat penting diajarkan kepada petunia agar usahatani dapat berlangsung antar generasi atau sering dikenal dengan nama pertanian berkelanjutan.

Evaluasi Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa masing-masing peserta pelatihan memiliki karakteristik dan pemikiran masing-masing serta

memberikan respon yang berbeda-beda terhadap materi pelatihan optimalisasi nilai ekonomi lahan untuk penetapan komoditas unggulan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Adapun Hasil evaluasi Kegiatan Pelatihan Petani di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat 2021 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Petani di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat 2021.

No.	Materi Evaluasi Pelatihan	Materi Evaluasi				Rata-rata Skor
		Kesesuaian Materi	Penguasaan Materi	Kemampuan Aplikasi	Rencana Aplikasi Ke Depan	
1.	Nilai Ekonomi Lahan	5	3	3	5	4
2	Penentuan Komoditas Unggulan	5	3	4	5	5
3	Manajemen Usaha Kelompok Tani	4	3	5	5	5
4	Pertanian Konservasi Pada Lahan Miring Untuk Produktivitas Lahan Berkelanjutan	3	3	5	5	4
	Skor Rata-rata	4	3	4	5	4

Keterangan Skor

1 = Sangat Rencah ; 2 = Rendah ; 3 = Cukup ; 4 = Baik ; 5 = Sangat Baik

Dari hasil evaluasi pelatihan kelima materi tersebut diperoleh respon yang berbeda-beda diantara para peserta pelatihan. Berdasarkan keempat indikator evaluasi tersebut terlihat bahwa indikator penilaian tertinggi pada materi penentuan komoditas unggulan dan manajemen usahatani. Kemudian penilai berikutnya berada pada materi nilai ekonomi lahan dan pertanian konservasi berkelanjutan. Secara keseluruhan nilai skor rata-rata adalah 4. Ini berarti bahwa secara keseluruhan respon petani baik terhadap seluruh aspek evaluasi.

Hasil evaluasi secara keseluruhan pada masing-masing indikator terhadap materi yang diberikan adalah berkisar dari skor 3-5. Skor 5 mengartikan bahwa petani dapat menerima dan memberikan respon dengan sangat baik terhadap materi-materi yang diberikan oleh tim, Skor 4 berarti bahwa petani menerima dan memberikan

respon baik terhadap materi-materi yang diberikan dan skor 3 menandakan bahwa petani memberikan respon cukup baik terhadap materi-materi pelatihan yang diberikan oleh Tim pengabdian dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Hasil Penentuan Nilai Ekonomi Lahan

Selama pelatihan berlangsung, petani peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menentukan nilai ekonomi lahan dari 5 komoditas yang disuhatanikan petani lahan tadah hujan di Kecamatan Gerung. Adapun hasil penentuan nilai ekonomi lahan dari 5 komoditas (jagung, kedele, kacang tanah dan kadang hijo serta ubi jalar) petani di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Ekonomi Lahan 5 Komoditas Petani di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat 2021

No	Uraian	Rata-rata Nilai (Rp/ha)				
		Jagung	Kedelai	K.Tanah	K. Hijau	Ubi Jalar
1.	Produksi (kg/ha)	6.190	1.426	1.385	324	5.662
2.	Harga (Rp/kg)	3.520	7.367	7.067	13.000	3.267
3.	Nilai Produksi (Rp/ha)	21.788.800	10.505.342	9.787.795	4.212.000	18.497.754
4.	Biaya Produksi (Rp/ha)					
	a. Biaya Variabel (Rp/ha):					
	1) Biaya Sarana Produksi :					
	- Benih	1.303.241	615.254	1.022.333	802.605	197.381
	- Pupuk	982.614	182.762	761.244	265.025	89.475
	- Pestisida	171.936	203.640	272.111	155.388	198.770
	2) Biaya Tenaga Kerja	3.262.252	2.001.952	4.904.444	1.879.048	2.823.294
	Total Biaya Variabel	5.720.043	3.003.610	6.960.133	3.102.066	3.308.919
	b. Biaya tetap (Rp/ha)	185.000	185.000	185.000	185.000	185.000
	Total Biaya Produksi (Rp/ha)	5.905.043	3.188.610	7.145.133	3.287.066	3.493.919
6.	Nilai Ekonomi Lahan (Keuntungan)	15.883.757	7.316.732	2.642.662	924.934	15.003.835

Berdasarkan hasil penentuan ekonomi lahan pada tabel di atas diperoleh secara keseluruhan bahwa nilai ekonomi lahan tertinggi masing-masing komoditas secara berurutan yaitu komoditas jagung, ubi jalar, kedele, kacang tanah dan kacang hijau. Pada komponen produksi komoditas jagung dan ubi jalar memiliki produksi yang lebih tinggi diantara 3 komoditas lainnya, selain itu total biaya produksinya juga cukup tinggi.

Pemilihan komoditas unggulan oleh petani dilakukan dengan melihat hasil evaluasi nilai ekonomi lahan dan terpilih 3 komoditas yang akan dikembangkan yaitu komoditas jagung, ubi jalar dan kedelai.

Permasalahan dan Hambatan Pelatihan

Secara umum bahwa tidak ditemukan permasalahan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Namun ada beberapa poin yang menjadi fokus perhatian dan dapat dianggap sebagai sedikit hambatan yaitu:

- Tersebarnya lokasi tempat tinggal atau pemukiman petani
- Tingkat pendidikan rendah yaitu SMP ke bawah
- Adanya kesibukan petani di lahan usahatani

- Beragamnya kebutuhan masing-masing petani
- Beragamnya jenis komoditas yang dikembangkan

Tersebarnya lokasi pemukiman masyarakat petani membuat petani sulit datang serentak tepat waktu. Demikian juga dengan adanya aktivitas yang sedang berlangsung pada lahan usahatani membuat petani agak terlambat datang pada lokasi kegiatan. Namun semua kondisi ini dapat teratasi dengan mengatur waktu kegiatan agak siang yaitu jam 10.00 wita. Dengan strategi tersebut, maka hambatan pelaksanaan pelatihan dapat teratasi dan realisasi kehadiran menjadi 100%.

Tingkat pendidikan petani memiliki pengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengadopsi inovasi dan ilmu pengetahuan. Kondisi yang ada memberikan gambaran bahwa tingkat pendidikan petani peserta pelatihan tergolong rendah yaitu maksimum SMP. Kondisi ini tentunya memiliki implikasi kepada metode pelatihan yang dikembangkan. Pelaksana pelatihan menerapkan metode pendidikan untuk orang dewasa dalam mengajarkan dan melatih petani. Metode ini didiversifikasi dengan pendampingan dalam praktik mempelajari semua materi pelatihan. Masing-masing tutor mendampingi tiga sampai empat

peserta pelatihan, sehingga mempercepat kemampuan menerima materi pelatihan.

Beragamnya kebutuhan dan komoditas yang dikembangkan petani merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Petani sulit untuk mengubah pandangannya terhadap komoditas yang sudah menjadi kebiasaan. Melalui proses pelatihan tersebut dengan membandingkan beberapa komoditas yang diusahakan mampu memberikan peningkatan pemahaman sehingga petani mulai ingin mencoba untuk mengimplementasikan komoditas yang memiliki nilai lahan tertinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis situasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Petani dapat memahami cara menghitung tentang nilai ekonomi lahan.
2. Petani mampu untuk mengidentifikasi tentang teknik penentuan komoditas unggulan.
3. Petani menjadi terampil dalam menggunakan pembukuan usahatani.

Saran

Adapun saran yang perlu diberikan berdasarkan hasil pelatihan ini yaitu.

1. Kelompok petani perlu penguatan melalui kebersamaan.
2. Perlunya penyuluhan oleh pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas petani dan inovasi baru tentang pertanian lahan kering.

Daftar Pustaka

- BPS NTB. (2021). Berita Resmi Statistik Nusa Tenggara Barat 2021: Angka Produksi Padi dan Palawija Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- BPS Kabupaten Lombok Barat. (2021). Lombok Barat Dalam Angka 2021. Gerung. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat.
- Davidson, D.A. (1992). The evaluation of land resources. Longman Scientific & Technical, New York. 198 pp.
- Rossiter, D.G. (1994). Land evaluation. Cornell University College of Agr & Life Sciences Department of Soil, Crop & Atmospheric Science, Australia.
- Nursan, M. (2015). *Efisiensi dan Daya Saing*

Usahatani Jagung Pada Lahan Kering dan Sawah di Kabupaten Sumbawa [Institut Pertanian Bogor].

<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/74832>

- Nursan, M. (2017). Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 3(1), 78–83.
- Saloko, S., Nursan, M., Amalia, R., & Sopiandi. (2021). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Media Tanam Dengan Metode Vertikultur Hidroponik Untuk Memaksimalkan Fungsi Pekarangan Di Desa Pringgabaya. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 13–17.
- Sasongko, W., Safari, I., & Sari, K. (2017). Konversi Lahan Pertanian Produktif Akibat Pertumbuhan Lahan Terbangun Di Kecamatan Kota Sumenep. *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/10.24252/planomadani.6.1.15-26>
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.